BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kurikulum di Indonesia saat ini sedang diramaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengusung konsep perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar. Salah satu program kerja pada kurikulum merdeka belajar yang menjadi perhatian utama dalam digitalisasi pendidikan. Perkembangan digitalisasi pendidikan diwujudkan melalui platform merdeka mengajar dan rumah belajar. Merdeka mengajar merupakan *platform* yang fokus dalam membantu guru dalam mengajar, belajar dan mengembangkan kompetensinya, serta mendorong mereka untuk senantiasa berkarya. Sedangkan rumah belajar merupakan *platform* dimana siswa dapat memperoleh bahan dan media belajar mandiri guna meningkatkan kemampuan mereka. Kedua aplikasi ini merupakan langkah yang diambil Kemendikbud untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era digital (Natalia et al., 2021).

Pendidikan nasional di Indonesia telah melaksanakan beberapa kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Kurikulum tersebut telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), serta kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka tergolong masih baru dan pemberlakuan melalui Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Informasi. Adapun keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Menurut Kemendikbusritek kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Teknologi merupakan suatu sistem yang dapat memudahkan pendidik dan peserta didik untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan juga bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem, siswa dapat belajar secara mandiri, kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Materi yang dapat mereka pelajari juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk penyajian kata, tetapi dapat lebih kaya dengan variasi teks, visual, audio, film dan animasi.

Pada saat ini, guru-guru dibingungkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Sebagai profesional pendidik,

tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya (Rahayu et al., 2022).

Abad 21 masa yang dimana penggunaan teknologi informasi serta pemanfaatannya hampir digunakan ketika Pandemi Covid-19 yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan bersifat daring. Akibatnya, banyak perubahan yang terjadi dari berbagai bidang dalam kehidupan tak terkecuali Pendidikan (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu harus dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar menngimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dapat menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupan dan masa yang akan datang. Dengan begitu pula Kurikulum Merdeka Belajar hadir. Di Kurikulum Merdeka Belajar penggunaan teknologi E-Learning merupakan andalan baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah dkk., 2021).

Teknologi merupakan keniscayaan menuju “sekolah inovatif” karena dengan pemanfaatan teknologi diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran/pengajaran, peningkatan produktivitas/efisiensi dan akses, peningkatan sikap belajar yang positif,

pengembangan profesional/staf, dan meningkatkan profil/perkenalan. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi dasar perlunya penerapan teknologi di sekolah.

Dengan demikian diharapkan sekolah mengalami perubahan-perubahan yang sesuai dengan tuntutan global tetapi tetap searah dengan visi dan misinya yang dikorelasikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah. Hayyi, (2011).

Untuk beradaptasi dengan era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan di bidang teknologi, guru harus mendukung pendidikan berbasis teknologi untuk memperluas kekuatan dan mengembangkan potensi guru, siswa dan sekolah. Dalam mewujudkan hal tersebut, guru dituntut harus memberikan respons yang kuat terhadap teknologi ini. Karena secara tidak langsung profesi guru abad 21 telah terfokus pada bidang yang luas.

Bidang pertama, pendidik melibatkan pembelajaran menggunakan teknologi (*learning to use technology*). Pendidik diberikan berbagai kursus untuk berbagai keterampilan tentang bagaimana menggunakan teknologi di berbagai tingkatan dari aspek pribadi hingga aspek profesional.

Bidang kedua berfokus pada penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (*using to learn*). Bagaimana pendidik menggunakan teknologi secara efektif untuk memperkuat pengetahuan dan kecakapan dalam suatu mata pelajaran Halimah, (2008).

Sedangkan yang ketiga, pendidik harus memiliki perangkat/perangkat teknologi yang baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pendidik harus memiliki perangkat yang mampu mendukung pendidikan generasi milenial, dengan teknologi

cloud guru akan dapat dengan mudah mendistribusikan materi kepada siswa dan mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien di sekolah.

Upaya penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan ditandai dengan hadirnya media yang berbasis TIK dalam pendidikan. Pemanfaatan media yang berbasis TIK merupakan keharusan yang harus dilakukan untuk menunjang era persaingan kemajuan teknologi. Dalam proses pembelajaran media tersebut berupa media audio, audio visual, serta internet. Sedangkan dalam menunjang proses pembelajaran, TIK dimanfaatkan untuk layanan administrasi. Diharapkan dengan diaplikasikannya TIK untuk pendidikan akan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak sekolah di Indonesia.

Teknologi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah sebagai media yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sebagai media pembelajaran, teknologi informasi dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang digunakan untuk mengakses, mengumpulkan, memanipulasi, dan menyajikan atau mengkomunikasikan informasi. Teknologi yang dimaksud meliputi peralatan (seperti komputer, laptop, dan perangkat lainnya), aplikasi perangkat lunak dan sirkuit (misalnya internet, wifi, infrastruktur jaringan lokal (infrastruktur jaringan lokal dan *teleconference*) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah efektif dan efisien karena dapat memudahkan seorang guru untuk mendapatkan atau menyampaikan informasi (pesan atau isi, materi) pelajaran, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data/informasi yang lebih menarik atau terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan

memperoleh informasi. Dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai media berperan penting sebagai alat yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, dua diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, dan kompetensi profesional meliputi memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Kedua kompetensi tersebut menjadi landasan perkembangan teknologi.

Guru professional adalah guru yang mampu untuk menjalankan tugasnya dengan baik, baik secara administrasi dan membantu siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang disampaikan. Guru harus mampu untuk menyandingkan tujuan pembelajaran dengan teknologi yang berkembang, sehingga terbentuklah pembelajaran yang kreatif. Guru juga harus memiliki kemampuan kognitif dan kemampuan kolaborasi sangat diperlukan di era digital saat ini. Dengan hadirnya teknologi digital ini menjadikan *boomerang* bagi guru dan orang tua siswa. Teknologi digital yang merasuki kehidupan sehari-hari sangat memperengaruhi perkembangan kognitif, afektif, emosional dan sosial anak (Dedi, 2022).

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Mengelola pembelajaran yang dimaksud tidak hanya pada saat dalam proses pembelajaran, tetapi melibatkan seluruh proses mulai dari perencanaan, penyiapan media

dan alat evaluasi. Maka kreativitas dan pengembangan seorang guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan untuk saat ini karena teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional lembaga pendidikan dan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri. Fenomena yang terjadi adalah kriteria seleksi masyarakat terhadap lembaga pendidikan adalah yang memiliki perangkat teknologi informasi yang memadai di semua jenjang satuan pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan dasar.

Menurut Andriani (Fatah dan Amirudin, 2022) mengatakan bahwa di era kemajuan informasi dan teknologi yang sangat pesat ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga memungkinkan didalam proses belajar berpusat kepada siswa, mendorong dan memotivasi siswa untuk berfikir dan belajar secara kreatif dan inovatif serta mandiri, dan mampu menyiapkan dirinya untuk persaingan global. Namun hal itu tidak lepas dari bimbingan seorang guru. Seorang guru diwajibkan mampu mengembangkan dan mengasah pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran.

Para ahli memiliki pandangan bahwa belajar menggunakan indra ganda (pandangan dan dengar) akan membuat siswa lebih banyak belajar dan bila dibandingkan kurang lebih 90% hasil belajar seseorang di peroleh melalui indra pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi dengan indra yang lain Baugh dalam Achsin (1986).

Hal ini berarti sekolah yang ideal berarti sekolah yang guru bersangkutan memperhatikan segala aspek pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

termasuk media yang digunakan. Oleh karena itu visualisasi sangat penting disajikan idealnya di setiap mata pelajaran. Namun sekolah yang terdapat di kota-kota besar mempunyai keterbatasan mengenai hal tersebut. Mereka kurang mampu menyajikan kondisi alam yang sebenarnya secara langsung, tidak seperti di perkampungan yang kaya akan media alam secara otentik.

Justru karena alasan tersebut seharusnya guru yang berada di kota-kota besar tidak kehabisan akal untuk berlomba-lomba menyajikan media yang benar-benar efektif. Karena mereka mempunyai kemampuan lebih pula dibidang teknologi. Perkembangan media saat ini sudah mengatasi masalah tentang jarak dan waktu dalam penyediaan alam tersebut. Dengan teknologi guru dapat memanipulasi gejala alam yang sebenarnya menjadi bisa dilihat secara dekat dan jelas. Tidak perlu lagi khawatir dengan penyediaan waktu yang lama seperti ketika kita harus mendatangi tempat-tempat untuk keperluan media alam, karena dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini seluruhnya bisa diperoleh dan diprogram secara cepat.

Menurut Syanurdin Ma'ruf (Fatah dan Amirudin, 2022), ada beberapa tantangan guru pada era digital saat ini yaitu: 1. Membangun Atmosfir pembelajaran yang menantang, 2. Mengembangkan kurikulum dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*), 3. Menuntun siswa belajar sepanjang hayat. Kemajuan teknologi memberikan sebuah tantangan bagi guru dan juga bisa menimbulkan sebuah peluang bagi guru yang mau dan mampu mengembangkan diri.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran salah satunya teknologi informasi. Teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam hal bidang komputer tetapi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Diplan (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa peluang bagi guru di era digital dalam mengembangkan pembelajaran yaitu: 1. Memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, 2. Guru harus menjadi role model bagi siswa, agar memahami batasan-batasan teknologi, 3. Guru harus lebih terbuka dengan pemikiran-pemikiran baru.

Peluang yang harus dimiliki oleh guru profesional di era digital ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat membentuk keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan di era digital. Adanya empat keterampilan yang diberikan kepada siswa sejak dini yaitu melahirkan pemikir, komunikator, kolaborator, penemu dan pencipta. Pengertian dari sebuah peluang dan tantangan ini memiliki makna yang hampir sama walau berbeda. Dimana Ketika guru bisa melihat sebuah tantangan ini maka akan memberikan manfaat tersendiri bagi guru dan tentunya siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Sedangkan sebagai peluang guru bisa mengembangkan keterampilan siswa, karena seorang guru profesional adalah guru yang selalu belajar dengan hal-hal baru.

Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kompetensi diri untuk dapat menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi pada era digital ini. Maka Kementerian dan Kebudayaan menyebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menghadapi era digital yaitu: *Educational Competent, Competence for Technological*

Commercialization, Competence in Globalization, Competence in Future Strategies, Conselor Competence (Kebudayaan, 2018).

Dengan kemampuan menggunakan TIK dan mengintegrasikannya dalam aktivitas pengajaran, guru diharapkan dapat mengantarkan para siswa memenuhi kompetensi tersebut. Ada banyak kegiatan dalam pendidikan dan pengajaran yang bisa dilakukan guru dengan bantuan teknologi informasi, yaitu diantaranya adalah administrasi, komunikasi, pengembangan sumber belajar, pembuatan rencana pembelajaran, penyampaian bahan ajar, evaluasi, aktivitas dalam dan luar kelas, belajar mandiri, hingga pengembangan profesi guru.

SMA Negeri 7 sebagai lembaga pendidikan yang terletak di Kota Jambi, yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi juga tidak terlepas dari tuntutan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Sayangnya keterbatasan sarana dan prasarana membuat sekolah tidak bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk seluruh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi 13 Juni 2023 dengan guru kelas, Kepala Sekolah dan guru TIK, pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain *handphone*, laptop dan jaringan internet. Dalam pemanfaatan teknologi informasi guru menggunakan *software powerpoint*. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti

melihat bahwa guru tersebut menggunakan *software powerpoint* untuk menjelaskan materi pelajaran.

Hasil wawancara dengan perwakilan guru kelas di SMA Negeri 7 kota Jambi menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi sangat membantu proses pembelajaran pada era *new normal* dan membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa kendala saat menggunakan TIK sebagai media pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru sebagai berikut: 1) Keterbatasannya fasilitas teknologi; 2) Masih ada guru yang belum memahami cara mengoperasikan TIK, seperti komputer/laptop; 3) Kualitas internet yang kurang stabil; 4) Kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan media TIK belum optimal. Selain itu, hal yang masih kurang adalah guru belum mahir memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Maka dari itu selain kesiapan guru menggunakan teknologi informasi sangat penting dalam pembelajaran mengingat kompetensi pedagogik harus dimiliki guru, salah satunya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran agar peserta didik lebih kaya akan pengetahuan dan informasi, permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada di sekolah juga menuntut guru yang ingin memanfaatkan TIK dalam pembelajaran harus mampu menggunakannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Kesiapan Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMA Negri 7 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Kota Jambi ?
2. Bagaimana kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menyediakan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Untuk pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memicu lebih banyak lagi guru untuk meningkatkan penguasaan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas belajar anak didik.

- a. Untuk Jurusan Administrasi Pendidikan penelitian ini dapat menyediakan referensi mengenai mata kuliah yang berkaitan dengan bidang pendidikan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi yang bisa menjadi landasan penelitian atau pengembangan metode-metode baru dalam penelitian lebih lanjut.